



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

### ANALISIS SISTEM KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 2021

*Indarwanto<sup>1,4</sup>, Reflis<sup>2</sup>, Bambang S<sup>3</sup>, Mustopa Ramdhon<sup>2</sup>, Hayatun Nofrida<sup>4,5</sup>, Rifan<sup>4</sup>*

<sup>1</sup> Program Doktor Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

<sup>2</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

<sup>3</sup> Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

<sup>4</sup> Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Musi Rawas

<sup>5</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

e-mail\*Korespondensi: [Indarwantotomi003@gmail.com](mailto:Indarwantotomi003@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang situasi pangan dan gizi masyarakat serta deteksi dini terjadinya kerawanan pangan dan gizi di Kabupaten Musi Rawas. Sasaran Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi adalah terpetakannya situasi pangan dan gizi dan terantisipasi kejadian rentan pangan secara dini di 14 Kecamatan pada Kabupaten Musi Rawas. Waktu pelaksanaan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dilakukan pada Bulan Januari-Desember Tahun 2021. Analisis SKPG pada Tahun 2021 menggunakan aplikasi SKPG berbasis *excel*. SKPG dikembangkan dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu indikator ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan. Peta SKPG dihasilkan dari kombinasi ketiga indikator SKPG dengan menggunakan pembobotan. Peta SKPG dibuat dengan menggunakan pola warna yaitu, warna merah, kuning dan hijau. Daerah yang memiliki warna merah pada peta menunjukkan daerah yang membutuhkan perhatian yang lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan Pada Aspek Ketersediaan Pangan Bulan menunjukkan bahwa dari 14 kecamatan di Kabupaten Musi Rawas dalam keadaan aman dengan skor 1. Berdasarkan Aspek Akses Pangan menunjukkan bahwa dari 14 kecamatan di Kabupaten Musi Rawas sebanyak 6 kecamatan mengalami kondisi aman dengan skor 1 dan sisanya sebanyak 8 kecamatan dalam keadaan waspada dengan skor 2. Aspek Pemanfaatan Pangan menunjukkan bahwa dari 14 kecamatan di Kabupaten Musi Rawas dalam keadaan aman dengan skor 1.

**Kata Kunci: SKPG, Ketersediaan, Akses dan Pemanfaatan Pangan.**

#### ABSTRACT

This research aims to find out information about the food and nutrition situation of the community as well as early detection of food and nutrition insecurity in Musi Rawas Regency. The target of the Food and Nutrition Awareness System Analysis is the mapping of the food and nutrition situation and the early anticipation of food insecurity in 14 sub-districts in Musi Rawas Regency. The implementation of the Food and Nutrition Awareness System Analysis (SKPG) is carried out in January-December 2021. in 2021 using the excel-based SKPG application. SKPG is developed using 3 (three) indicators, namely indicators of food availability, access and utilization. The SKPG map is generated from a combination of the three SKPG indicators using weighting. The SKPG map is made using color patterns, namely, red, yellow and green. Areas that are colored red on the map indicate areas that require greater attention. The results of this study indicate that the Monthly Food Availability Aspect shows that out of 14 sub-districts in Musi Rawas Regency are in a safe condition with a score of 1. 8 sub-districts are in a state of alert with a score of 2. The Food Utilization Aspect shows that out of 14 sub-districts in Musi Rawas Regency are in a safe condition with a score of 1.

**Keywords: SKPG, Availability, Access and Utilization of Food.**



## **JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI**

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

### **PENDAHULUAN**

Pengertian Ketahanan Pangan berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan adalah Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketika kondisi pangan bagi negara sampai dengan perorangan tidak terpenuhi maka kondisi yang akan terjadi adalah kondisi kerentanan pangan, sehingga kerentanan pangan dapat diartikan adalah kondisi tidak tersedianya pangan yang cukup bagi individu/perorangan untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Kerentanan pangan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi apabila rumah tangga (anggota rumah tangga) mengalami kurang gizi sebagai akibat tidak cukupnya ketersediaan pangan (physical unavailability of food), dan/atau ketidakmampuan rumah tangga dalam mengakses pangan yang cukup, atau apabila konsumsi makanannya (food intake) berada dibawah jumlah kalori minimum yang dibutuhkan.

Terjadinya kondisi kerentanan pangan dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun setidaknya dapat disebabkan oleh antara lain : (a) tidak adanya akses secara ekonomi bagi individu/rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (b) tidak adanya akses secara fisik bagi individu rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup; (c) tidak tercukupinya pangan untuk kehidupan yang produktif individu/rumah tangga; dan (d) tidak terpenuhinya pangan secara cukup dalam jumlah, mutu, ragam, keamanan, serta keterjangkauan harga. Disamping itu, kerentanan pangan dapat dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang ditentukan oleh tingkat pendapatannya. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan menurunnya daya beli pangan akan memperburuk konsumsi energi dan protein masyarakat.

Kondisi rentan pangan dapat dibedakan berdasarkan waktunya yaitu rentan pangan kronis dan rentan pangan transien. Rentan pangan kronis adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggotanya pada periode lama karena keterbatasan kepemilikan lahan, aset produktif, dan kekurangan pendapatan. Sedangkan rentan pangan transien adalah suatu keadaan rentan pangan yang bersifat mendadak dan sementara yang disebabkan oleh perbuatan manusia maupun alam. Tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi berupa : 1) Menganalisis situasi pangan dan gizi; 2) Mengetahui deteksi dini daerah rentan pangan; 3) Mengantisipasi terjadinya rentan pangan.



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

### METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) dilakukan pada Bulan Januari-Desember Tahun 2021. Alat analisis SKPG pada Tahun 2021 menggunakan aplikasi SKPG berbasis excel. SKPG dikembangkan dengan menggunakan 3 (tiga) indikator, yaitu indikator ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan. Peta SKPG dihasilkan dari kombinasi ketiga indikator SKPG dengan menggunakan pembobotan. Peta SKPG dibuat dengan menggunakan pola warna yaitu warna merah, kuning dan hijau. Daerah yang memiliki warna merah pada peta menunjukkan daerah yang membutuhkan perhatian yang lebih besar.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengolahan Indikator Aspek Ketersediaan

Berdasarkan hasil analisis aspek ketersediaan pangan, maka diperoleh skor ketersediaan pangan sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Skor Aspek Ketersediaan Pangan Tahun 2021**

No	KECAMATAN	Produksi Bersih Beras (Ton)	Produksi Bersih Jagung (Ton)	Produksi Bersih Ubi (Ton)	Produksi Bersih Total (Ton)	Populasi 2021 (Jiwa)	Produksi Bersih (Gram/Kapita/hari)	Rasio Keterse diaan (r)	Skor_ Pertanian
1	STL ULU	38.372	2.928	245	41.546	33.281	3.420	11,40	1
2	SELANGIT	3.895	8.558	531	12.984	19.771	1.799	6,00	1
3	SUMBER HARTA	28.114	1.433	291	29.838	18.948	4.314	14,38	1
4	TUGU MULYO	27.469	3.790	376	31.636	48.530	1.786	5,95	1
5	PURWODADI	15.559	2.643	256	18.459	16.127	3.136	10,45	1
6	MUARA BELITI	19.582	3.023	120	22.725	27.312	2.280	7,60	1
7	TPK	1.903	3.618	352	5.873	12.591	1.278	4,26	1
8	JAYA LOKA	1.734	3.540	545	5.818	16.876	945	3,15	1
9	SUKA KARYA	2.563	2.764	535	5.862	15.538	1.034	3,45	1
10	MUARA KELINGI	7.188	10.887	1.109	19.183	43.795	1.200	4,00	1
11	BTS ULU	5.234	8.791	795	14.819	30.475	1.332	4,44	1
12	TUAH NEGERI	6.030	5.036	209	11.274	27.814	1.111	3,70	1
13	MUARA LAKITAN	6.485	8.607	2.557	17.649	42.129	1.148	3,83	1
14	MEGANG SAKTI	45.290	7.091	675	53.056	56.738	2.562	8,54	1

Keterangan :

- 1 (Aman) =  $r > 1,14$
- 2 (Waspada) =  $0,90 \leq r \leq 1,14$
- 3 (Rentan) =  $r < 0,90$

Berdasarkan skor aspek ketersediaan pangan dalam Tabel 1 di atas, maka terlihat bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Rawas dapat dikatakan aman karena adanya jaminan harga, jaminan pemasaran, serta produksi yang cukup signifikan pada produksi pertanian hanya Kecamatan Jayaloka yang kondisi produksi bersih paling rendah yaitu dengan jumlah 945 Gram/Kapita/hari. Hal ini biasa disebabkan daerah tersebut bukan sentra produksi pertanian yang hanya mengandalkan tanaman perkebunan jika dibandingkan dengan kegiatan menanam tanaman



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

pangan, hasil produksi dari perkebunan dirasa sangat mendukung dalam meningkatkan daya beli masyarakat terhadap bahan pangan.



Legenda Aspek Ketersediaan Pangan :

-  1 (Aman)
-  2 (Waspada)
-  3 (Rentan)

Gambar 1 Peta SKPG Aspek Ketersediaan Pangan Tahun 2021

### Hasil Pengolahan Indikator Aspek Akses Pangan

Berdasarkan hasil analisis aspek akses pangan, maka diperoleh skor akses pangan sebagaimana terlihat dalam Tabel 2



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

**Tabel 2. Skor Aspek Akses Pangan Tahun 2021**

No	KECAMATAN	Jml Keluarga	KK_Pra Sejahtera	KK_Sejahtera I	KK_Pra dan sejahtera I (Total)	% Pra dan Sejahtera I (r)	Skor_Miskin
1	STL ULU	9.303	791	661	1.452	16	1
2	SELANGIT	5.838	485	1.080	1.565	27	2
3	SUMBER HARTA	5.464	677	760	1.437	26	2
4	TUGU MULYO	13.774	653	1.231	1.884	14	1
5	PURWODADI	4.668	548	668	1.216	26	2
6	MUARA BELITI	6.588	238	732	970	15	1
7	TPK	3.815	203	433	636	17	1
8	JAYA LOKA	5.033	995	621	1.616	32	2
9	SUKA KARYA	3.850	320	280	600	16	1
10	MUARA KELINGI	10.363	1.040	1.474	2.514	24	2
11	BTS ULU	8.495	1.081	831	1.912	23	2
12	TUAH NEGERI	7.316	563	790	1.353	18	1
13	MUARA LAKITAN	10.861	940	1.613	2.553	24	2
14	MEGANG SAKTI	15.324	2.214	1.984	4.198	27	2
	<b>Jumlah</b>	<b>110.692</b>	<b>10.748</b>	<b>13.158</b>	<b>23.906</b>	<b>22</b>	

Keterangan :

- 1 (Aman) =  $r < 20$
- 2 (Waspada) =  $20 \leq r \leq 40$
- 3 (Rentan) =  $r \geq 40$

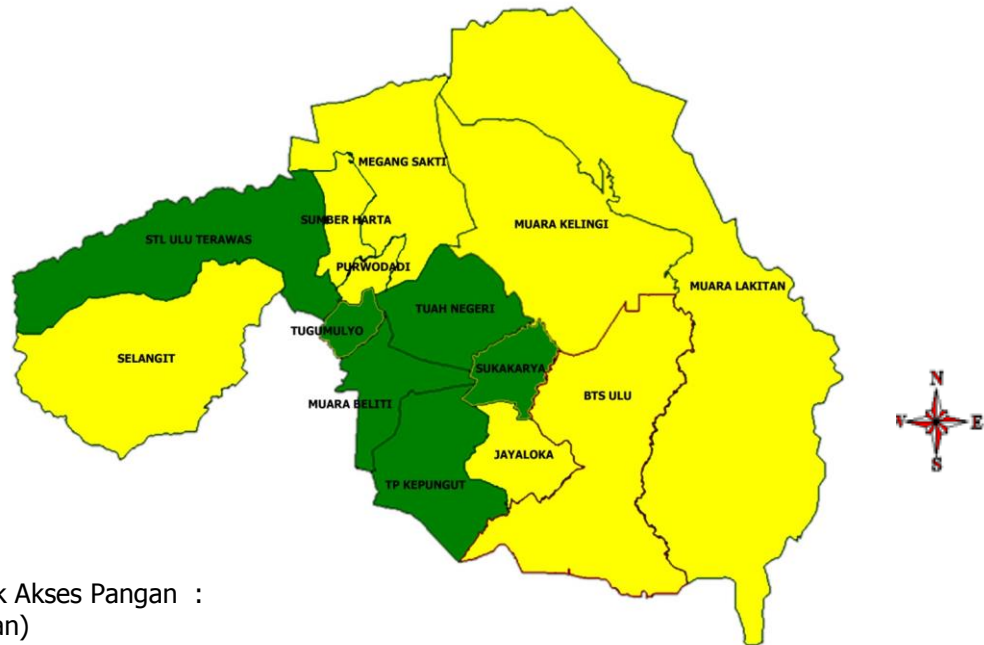
Berdasarkan skor aspek akses pangan dalam Tabel 2 di atas, maka terlihat bahwa :

1. Kecamatan Selangit, Sumber Harta, Purwodadi, Jayaloka, Muara Kelingi, BTS Ulu, Muara Lakitan dan Megang Sakti dalam keadaan waspada (warna indikator kuning) kerana persentase penduduk miskin berada diantara 20-40%.
2. Kecamatan dengan persentase paling waspada dan jumlah penduduk miskin yang paling banyak adalah Kecamatan Jayaloka.
3. Kecamatan dengan persentase paling aman dan jumlah penduduk miskin yang paling sedikit adalah Kecamatan Tugumulyo.



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>



Legenda Aspek Akses Pangan :

- 1 (Aman)
- 2 (Waspada)
- 3 (Rentan)

Gambar 2 Peta SKPG Aspek Akses Pangan Tahun 2021

### Hasil Pengolahan Indikator Aspek Pemanfaatan Pangan

Berdasarkan hasil analisis aspek pemanfaatan pangan, maka diperoleh skor akses pangan sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

**Tabel 3. Skor Aspek Pemanfaatan Pangan Tahun 2021**

No	KECAMATAN	Jumlah Balita Yang Ditimbang	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Total KEP	% KEP (r)	Skor KEP
1	STL ULU	728	3	14	17	2,34	1
2	SELANGIT	269	-	-	-	-	1
3	SUMBER HARTA	3.309	30	37	67	2,02	1
4	TUGU MULYO	2.515	42	294	336	13,36	1
5	PURWODADI	1.482	13	17	30	2,02	1
6	MUARA BELITI	1.680	4	-	4	0,24	1
7	TPK	699	3	3	6	0,86	1
8	JAYA LOKA	2.411	-	-	-	-	1
9	SUKA KARYA	592	14	6	20	3,38	1
10	MUARA KELINGI	2.578	15	20	35	1,36	1
11	BTS ULU	2.149	84	47	131	6,10	1
12	TUAH NEGERI	1.937	-	16	16	0,83	1
13	MUARA LAKTAN	3.244	10	-	10	0,31	1
14	MEGANG SAKTI	1.946	5	80	85	4,37	1
	<b>Jumlah</b>	<b>25.539</b>	<b>223</b>	<b>534</b>	<b>757</b>	<b>2,96</b>	

Keterangan :

- 1 (Aman) =  $r < 15$
- 2 (Waspada) =  $15 \leq r \leq 20$
- 3 (Rentan) =  $r > 20$

Berdasarkan skor aspek pemanfaatan pangan dalam Tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase kurang energy protein (KEP) balita jika dibandingkan dengan jumlah balita ditimbang masih berada dibawah 20%, sehingga kondisinya masih berada pada posisi aman (warna indikator hijau) disemua kecamatan.



## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>



Legenda Aspek Pemanfaatan Pangan :



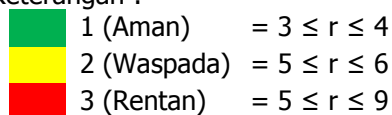
Gambar 3. Peta SKPG Aspek Pemanfaatan Pangan Tahun 2021

### Indeks Komposit Ketahanan Pangan

Tabel 4. Indeks Komposit Ketahanan Pangan Tahun 2021

No	KECAMATAN	S_Pertanian	S_Pra dan Sejahtera I	S_KEP	Skor_Komposit	Indeks Komposit Tahunan (IKT)
1	STL ULU	1	1	1	3	1
2	SELANGIT	1	2	1	4	1
3	SUMBER HARTA	1	2	1	4	1
4	TUGU MULYO	1	1	1	3	1
5	PURWODADI	1	2	1	4	1
6	MUARA BELITI	1	1	1	3	1
7	TPK	1	1	1	3	1
8	JAYA LOKA	1	2	1	4	1
9	SUKA KARYA	1	1	1	3	1
10	MUARA KELINGI	1	2	1	4	1
11	BTS ULU	1	2	1	4	1
12	TUAH NEGERI	1	1	1	3	1
13	MUARA LAKTAN	1	2	1	4	1
14	MEGANG SAKTI	1	2	1	4	1

Keterangan :





## JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI

Website: <https://ejournal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

Berdasarkan skor komposit dalam Tabel 4 di atas, terlihat bahwa dari 14 kecamatan dibagi kedalam dua kelompok Prioritas :

1. Prioritas 1

Kecamatan Selangit, Sumber Harta, Purwodadi, Jayaloka, Muara Kelingi, BTS Ulu, Muara Lakitan dan Megang Sakti.

2. Prioritas 2

Kecamatan STL Ulu, Tugumulyo, Muara Beliti, TPK, Sukakarya dan Tuah Negeri.

Faktor penentu dari kerentanan terhadap kerawanan pangan di setiap daerah berbeda-beda, maka pendekatan-pendekatan khusus untuk mengurangi kerentanan juga akan berbeda-beda pada setiap kecamatan. Dengan menentukan faktor penentu kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kecamatan, maka peta ini dapat memberikan petunjuk yang lebih baik kepada para pengambil keputusan untuk aksi yang paling sesuai guna mencapai tujuan ketahanan pangan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) Tahun 2021 di Kabupaten Musi Rawas dari hasil analisis ketiga aspek seperti aspek ketersediaan pangan, aspek akses pangan dan aspek pemanfaatan pangan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Aspek Pemanfaatan Pangan menunjukkan bahwa dari 14 kecamatan di Kabupaten Musi Rawas dalam keadaan aman dengan skor 1.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ketersediaan pangan harus terus dilakukan dengan cara terus menambah luas tanam baru, sehingga dapat menambah hasil produksi pertanian.
3. Upaya dalam menstabilkan harga dan akses pangan pokok masih harus ditingkatkan dengan cara mempercepat pasokan dan menambah jumlah stok pangan guna memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk tentunya juga harus melihat dari kestabilan harga pangan guna menambah daya beli masyarakat khususnya menengah ke bawah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2020. Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi Tingkat Kabupaten dan Kota. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- \_\_\_\_\_. 2013. Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi. Jakarta: Kementerian Pertanian



## **JURNAL PETERNAKAN SILAMPARI**

Website: <https://ejurnal.unmura.ac.id/index.php/peternakansilampari>

- \_\_\_\_\_. 2020. Laporan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi Tahun 2019.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 43/permentan/ot.140/7/2010 Tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi
- Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 Tentang Ketahanan Pangan
- Peraturan Menteri Pertanian No. 48 Tahun 2010 Tentang Pedoman Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi.
- Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal;
- Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 59 Tahun 2016 tentang Penjabaran Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Musi Rawas.
- Suhardjo. 2005. Perencanaan Pangan dan Gizi. Jakarta: PT Bumi Aksara. Tambunan, Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undangundang Nomor 12 Tahun 2008.